

Pengaruh Media Poster Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Sahabat Denpasar Bali

*The Effect Of Providing Drug Information With Poster To Type 2 Diabetes Mellitus Patients
Compliance In Taking Medicine At Sahabat Pharmacy Denpasar Bali*

Luh Putu Indah Arviani
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo
Email : indaharviani6@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Keberhasilan pada suatu pengobatan Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita untuk menjaga kesehatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian informasi obat dengan media poster terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotek Sahabat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cross sectional* bersifat eksperimen semu dengan *pretest-postest*, menggunakan jumlah sampel sebanyak 28 orang, dengan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Compliance Scale), dianalisis menggunakan uji t-test berpasangan. Persentase kepatuhan pasien sebelum diberi informasi obat dengan media poster adalah kepatuhan rendah 92,85%, kepatuhan sedang 7,15%. Kepatuhan pasien sesudah diberi informasi obat dengan media poster adalah kepatuhan rendah 21,42%, kepatuhan sedang 71,42%, dan kepatuhan tinggi 7,15%. Pemberian informasi obat dengan media poster berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus tipe 2, Media Poster, Kepatuhan, MMAS-8

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a disease characterized by hyperglycemia and disturbances of carbohydrate, fat and protein metabolism associated with absolute or relative deficiency of insulin action and secretion. The success of Diabetes Mellitus treatment is very affected by the patient compliance to maintain their health. The purpose of this research to know the effect of providing drug information with poster to the level of Type 2 Diabetes Mellitus patients taking medication compliance at Sahabat Pharmacy. The research method used in this research was Cross sectional with quasi-experimental by pretest-postest, with total sample of 28 people, by using MMAS-8 questionnaires (Morisky Medication Compliance Scale), analyzed by using not in pairs t-test. The percentage of adherence before being given drug information with poster media was 92.85% adherence, moderate adherence 7.15%. Patient compliance before being given drug information with poster media was low adherence 21.42%, moderate adherence 71.42%, and high adherence 7.15%. Giving drug information with poster media has an effect on increasing medication adherence in type 2 diabetes mellitus patients with a significance value of 0.000.

Key Words : Type 2 Diabetes Mellitus, Poster, Compliance, MMAS-8

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan salah satu dari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh seorang karena meningkatnya kadar gula di dalam tubuh mengakibatkan berkurangnya sekresi pada insulin progresif karena resistensi insulin. Gejala ini terjadi pada penderita penyakit Diabetes Melitus yaitu polifagia, polidipsi, polyuria, berat badan yang menurun, dan kebas (Shubrook *et al.*, 2017)

Penelitian epidemiologi saat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai insidens dan angka penderita Diabetes Melitus tipe 2 di penjuru dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah pada penderita Diabetes Melitus yang merupakan salah satu peringatan kesehatan dunia. WHO akan memprediksi akan adanya peningkatan angka pada penderita Diabetes Melitus di Indonesia sebanyak 8,4 juta ditahun 2000 dan 21,3 juta di tahun 2030.

Mengedukasi adalah salah satu penatalaksana diabetes melitus yang juga dapat memberi berpengaruh terhadap keberhasilan pada penderita dalam metaboliknya. Kepatuhan (*adherence atau compliance*) dapat definisikan sebagai tindakan pada perilaku seorang akan dapat obat yang di rekomendasikan oleh pemberi pelayanan kesehatan (Melorose *et al.*, 2015).

Penyampaian informasi sebaiknya harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Pemberian informasi dapat menjadi upaya yang ada dan dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat untuk mencegah kembalinua penyakit diabetes melitus dan meningkatkan kepatuhan pengobatan pada diabetes melitus tipe 2, salah satunya cara dengan media poster. Poster dapat menampilkan gambar yang menarik minat membaca melalui pandangan sehingga dapat menciptakan kondisi

ini akan membantu masyarakat untuk mampu mendapatkan wawasan diabetes melitus yang baik dan menarik (Kapti, 2013)

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui adanya pengaruh media poster terhadap kepatuhan kepada pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Sahabat Denpasar Bali.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dan rancangan penelitian *pretest-postest*.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Sahabat Denpasar Bali pada bulan Mei-Juli 2021.

3. Populasi dan Sampel

Sampel yaitu merupakan setengah dari seluruh objek yang akan dianggap dan diteliti dapat mewakili seluruh dari populasi sebanyak 28. Teknik yang akan digunakan didalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* merupakan dimana pada pengambilan sampel dilakukan mempergunakan kriteria yang sesuai dengan peneliti didalam memilih sampel yaitu penderita diabetes melitus yang membawa resep obat.

4. Analisis Data

Menganalisis data ini dengan menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bevariat yang di Uji dengan SPSS *Statistic 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Umur Pasien

Umur	Jumlah	Signifikasi
36-45	8	30,76%
46-55	12	46,15%
56-65	6	23,07%

Rentang usia 45 – 55 tahun, menurut (Depkes RI, 2013) kategori umur, yaitu termasuk pada golongan masa lansia awal usia sehingga akan terjadi menurunnya fungsi organ seperti pada pancreas yang menyebabkan pembuatan insulin yang akan menurun ini terjadi di rentang usia tersebut dikarenakan gaya hidup mulai tidak baik

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Pasien

Jenis Kelamin	Jumlah	Signifikasi
Perempuan	9	34,61%
Laki-laki	17	65,38%

Teori yang mengemukakan adalah pria memiliki¹ riwayat risiko yang lebih besar terkena diabetes melitus dibandingkan dari perempuan, begitu² juga menurut dari International Diabetes Federation (IDF) di tahun 2013, menyatakan pasien pria diabetes 14 juta lebih banyak jika dibandingkan dengan penderita perempuan³

c. Pekerjaan

Tabel 3. Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Signifikasi
Wiraswasta	13	50%
Karyawan	6	23,07%
IRT	4	15,38%
Pensiun	3	11,53%

Penelitian (Adisa., dkk 2011) dilakukan di Nigeria bahwa pasien yang tidak mempunyai suatu pekerjaan akan memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dibanding dengan penderita yang aktif bekerja didalam pekerjaannya.

d. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pekerjaan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Signifikasi
SMA	8	30,76%
Perguruan Tinggi	18	69,23%

Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih cenderung bekerja di kantor dengan aktifitas fisik yang rendah, di karenakan mereka memiliki waktu yang digunakan untuk duduk di tempat kerja lebih banyak sehingga pada waktu istirahat responden lebih memilih makan makanan yang cepat saji atau makanan hasil buatan orang lain yang tidak diketahui bahan makanan yang digunakan dan di proses pengolahannya di banding dengan makanan dari hasil buatan sendiri.

B. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas dengan *Shapiro-wilk*

Kelompok	Jumlah	Signifikasi
Kontrol Sebelum	13	0,010
Kontrol Sesudah	13	0,078
Intervensi Sebelum	13	0,066
Intervensi Sesudah	13	0,012

Berdasarkan tabel (5), nilai *p-value* pada variabel kepatuhan kelompok intervensi sebelum dilakukan pemberian beberapa informasi untuk obat ini sebesar 0,066 yaitu lebih besar dari 0,05 dan setelah pemberian informasi obat sebanyak 0,012 maka lebih kecil dari 0,05. Variabel kepatuhan kontrol sebelum yaitu sebesar 0,010

lebih kecil dari 0,05 dan kontrol sesudah sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Hasil yang didapatkan dari nilai signifikansi p lebih kecil dari 0,05, berarti data yang diperoleh terdistribusi dengan tidak normal.

2. Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas

Kelompok	Jumlah	Signifikasi
Kontrol	13	0,905
Intervensi	13	0,954

Hasil dari tabel diatas adalah *p-value* di kelompok kontrol dan kelompok intervensi yaitu 0,905 lebih besar dari 0,05 dan 0,954 lebih besar dari 0,05 hal ini menghasilkan bahwa data pada variabel kepatuhan sebelum diberikan informasi obat adalah homogen (Joko widiyanto, 2011)

3. Uji Wilcoxon Signed Test

Tabel 7. Hasil Pretest Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikasi
Kontrol- Intervensi	26	0,038

Pada tabel diatas kelompok intervensi memperoleh *p-value* untuk uji wilcoxon nilai signifikan Sig. (2-tailed) maka sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$) yaitu ada perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa adanya nilai berbeda yaitu nilai *pretest* signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Wiratna, 2014). Ini terjadi di karenakan tidak adanya pemberian informasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 8. Hasil Posttest Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikasi
Kontrol- Intervensi	26	0,000

Pada tabel diatas kelompok intervensi sebesar 0,000 maka lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan rerata dan disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Peningkatan pemahaman tentang kepatuhan minum obat dengan menggunakan media poster yang diberikan tersebut dapat menumbuhkan rasa kesadaran dan meningkatkan perilaku pasien sehingga kepatuhan minum obat menjadi meningkat. Penelitian memiliki hasil yang sama dengan (GS et al., 2011) yang menunjukkan intervensi farmasi dapat terjadi peningkatan kepatuhan minum obat kepada penderita diabetes melitus.

Tabel 9. Hasil Posttest Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Kelompok	Pengujian	Signifikasi
Intervensi	<i>Pretest - Posttest</i>	0,001

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kelompok intervensi menunjukkan nilai 0,001 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi yang artinya bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai di peroleh dari *pretest* dan *posttest* artinya media poster dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat (Santoso, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian ini adalah kelompok intervensi sesudah pemberian informasi obat didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001 sehingga adanya pengaruh media poster pada kepatuhan pasien

diabetes melitus tipe 2 di Apotek Sahabat Denpasar Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, R., Fakeye, T. O., & Fasanmade, A. (2011). *Medication adherence among ambulatory patients with type 2 diabetes in a tertiary healthcare setting in Southwestern Nigeria*. 9(Granada), 29–30.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan*. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- GS, T., Magurno, J., & KF, C. (2011). Amlp-activated anaphase-promoting complex regulates the destruction of Cdc20p during meiosis II. *Molecular Biology of the Cell*, 22(3), 315–326.
- Joko widiyanto. (2011). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. BP-FKIP UMS.
- Kapti, R. E. (2013). *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tata Laksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. *Jurnal ilmu keperawatan*, 1, 1.
- Melorse J., Perroy R. and Careas S. (2015). Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. *Statewide Agricultural Land Use Baseline*, 1,3,7.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.
- Shubrook, J., Butts, A., Chamberlain, J. J., Johnson, E. L., Leal, S., Rhinehart, A. S., Skolnik, N., Bradley, S., Jaffa, F. M., Herman, W. H., Kalyani, R. R., Cherrington, A. L., Coustan, D. R., De Boer, I., James, R., Feldman, H., Florez, H. J., Koliwad, S., Maryniuk, M., ... Ratner, R. (2017). Standards of medical care in diabetes—2017 abridged for primary care providers. *Clinical Diabetes*, 35(1), 5–26. <https://doi.org/10.2337/cd16-0067>
- Wiratna, S. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Wiratna, 2014.

